

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN MAHASISWA DI LEMBAGA PENDIDIKAN PROFESI (LPP) RIAU INTERNATIONAL COLLEGE

Amir Udin^{1*}, Imratul Handayani², Sri Wahyuni Hakim³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Pekanbaru, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam Imam Bonjol Padang Panjang, Indonesia.

³Sekolah Tinggi Agama Islam Al Ikhlas Painan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Nov 11th, 2022

Revised Jan 10th, 2023

Accepted Feb 12th, 2023

Keyword:

Implementasi
Program Tahsin
Membaca Alquran

ABSTRACT

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Implementasi Program Tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran mahasiswa di LPP Riau International College Pekanbaru. Melalui metode kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara dan dokumen serta pengolahan data dengan teknik analisa berupa langkah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Implementasi program Tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran mahasiswa LPP Riau International College Pekanbaru dilakukan dengan cara membaca alquran yang ditampilkan menggunakan layar proyektor sehingga baik guru maupun siswa lebih fokus pandangan ke depan layar proyektor. Kemudian dilaksanakan evaluasi baik secara lisan maupun tulisan. Hasil penelitian berdasarkan pada observasi, wawancara dengan guru tahsin dan melihat dokumen hasil ujian tertulis tahsin baik mid semester maupun akhir semester, menunjukkan bahwa implementasi program tahsin yang dilaksanakan di lembaga pendidikan ini cukup berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran seluruh mahasiswanya.

Copyright © 2018, AL-USWAH.

All rights reserved.

Corresponding Author:

Amir Udin

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Pekanbaru, Indonesia

Email: mediamastech@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan berisi petunjuk untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi alam semesta. Hal ini karena Al-Qur'an mengandung wahyu ilahi dan merupakan petunjuk dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman dan mengamalkannya. Jika Anda tidak dapat membaca dan memahami hak istimewa ini, Anda tidak dapat merasakan atau menggunakannya. Oleh karena itu, semua umat Islam ingin agar anak-anaknya bisa membaca Al-Qur'an, sebagai dasar dan sumber hukum Islam. Semakin cepat Anda mengajari anak Anda membaca Al-Qur'an, semakin cepat anak Anda akan belajar membaca Al-Qur'an.

Perintah untuk membaca Alqur'an dalam ajaran Islam hukumnya fardu a'in (wajib bagi setiap muslim), sedangkan belajar untuk menjadi ahli hukumnya fardu kifayah. Hal tersebut bertujuan agar umat Islam dalam membaca alqur'an terhindar dari kesalahan, baik kesalahan yang fatal yang menyebabkan berubahnya arti, misalnya tidak dapat menyebut huruf atau salah baris, maupun kesalahan ringan (lahnul khafy) yang terkait dengan panjang dan pendeknya mad atau Tajwid.

Islam sendiri merupakan agama yang rahmatan lil 'alamiin (rahmat bagi seluruh alam). Yang mana

rahmatnya itu dapat kita rasakan ketika kita mampu mempelajari setiap makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Karena Allah subhanahu wata'ala telah menurunkan seluruh aturan yang terkandung didalam Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat manusia menjalani kehidupan. Bagaimana mungkin seorang manusia bisa memahami hukum-hukum yang terkandung didalam Al-Qur'an jika ia tidak bisa memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an? Dan bagaimana mungkin seorang dapat memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an jika ia tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menempatkan hak-hak setiap makharijul huruf yang terkandung dalam Al-Qur'an dan memperbaiki bacaannya dengan sebaik-baiknya.

Kemampuan peserta didik dalam belajar membaca Alqur'an berbeda-beda. Ada yang belajar membaca Alqur'an dengan cepat, sedang, ataupun juga lambat. Semua itu tergantung kesungguhan dan minat peserta didik untuk bisa belajar membaca Alqur'an. Adanya bimbingan guru saat peserta didik belajar membaca Alqur'an maka besar kemungkinan mempercepat peserta didik dalam menguasai membaca Alqur'an.

Peserta didik yang belajar membaca Alqur'an secara langsung / talaqqi dengan guru, maka guru akan lebih mudah mengoreksi kesalahan baca Alquran peserta didik dan guru

dapat memberikan contoh langsung bacaan yang baik dan benar kepada peserta didik kemudian peserta didik akan lebih mudah menirukan bacaan yang benar tersebut karena dapat melihat langsung dari yang dicontohkan oleh gurunya. Faktor yang mendukung cepat dan lambatnya peserta didik dalam belajar membaca Alqur'an juga dapat dilihat dari bagaimana Sekolah tersebut memfasilitasi peserta didik untuk bisa membaca Alqur'an dengan baik dan benar sesuai kaedah ilmu tajwid.

Secara sederhana implementasi bisa diartikan dengan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Widavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Menurut Nurdin Usman implementasi adalah suatu kegiatan yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas tetapi juga suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Tahsin adalah membaguskan, mempercantik, memperindah bacaan Alqur'an. Secara Istilah Tahsin adalah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki bacaan Alqur'an agar sesuai dengan kaidah Tajwid. Tahsin hampir sama pengertiannya dengan kata Tajwid yang artinya membaguskan, menyempurnakan dan memantapkan. Secara Istilah Tajwid artinya mengeluarkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluarnya) dengan memberikan ha'q dan mustahaknya. Oleh karena itu, agar

bacaan itu sesuai dengan kaidah tajwid maka diperbaikilah melalui program tahsin.

Dengan demikian, program Tahsin bertujuan untuk membaguskan, memperbaiki dan memperindah bacaan Alqur'an bagi peserta yang belajar. Program Tahsin ini tentu sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Seorang guru dapat memberikan arahan, mengajari seluruh peserta didik dalam membaca Alqur'an, tentunya dengan memperhatikan makhrajul huruf, Tajwid, tanda waqaf dan tanda washal, yang sesuai kaidah dalam membaca Al-Qur'an sehingga kemampuan peserta didik dalam membaca Alqur'an meningkat yaitu dapat membaca dengan baik dan benar sesuai tajwid. Adapun kesalahan dalam ilmu tajwid banyak sekali, antarlain kesalahan dalam pengucapan huruf, kesalahan panjang pendeknya lafadz, dan kesalahan lain baik kesalahan kecil maupun berat.

Pada umumnya makhrojul huruf ada pada lima tempat, yaitu tenggorokan, rongga mulut, lidah, dua bibir, dan rongga hidung. Sedangkan, sifat huruf di bagi menjadi sifat yang memiliki lawan kata dan sifat yang tidak memiliki lawan kata. Dalam program tahsin, tentunya sangat erat kaitannya dengan metode pembelajaran agar mudah dan cepat dalam belajar membaca Alqur'an.

Menurut Endin Mujahidin dkk Terdapat beberapa metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran AlQur'an diantaranya adalah metode Tilawati, metode

Tahsin Tilawah, metode Iqra, metode Qira'ati, metode Baghdadiyah, dan metode Ummi.

Ada juga metode tartil yang digunakan oleh ulama NU. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rumainur. Metode Tartil berasal dari kata *raṭala* yang berarti serasi dan indah. Maksudnya yaitu mengucapkan kalimat dengan baik dan benar serat disusun dengan rapi. Metode at-Tartil berasal dari inisiatif dari Tim pembina TPQ lembaga ma'arif NU yang ada di Sidoarjo. Adanya metode ini dilatar belakangi oleh keresahan yang dialami oleh ulama-ulama syuriah NU pada tahun 80-90 an tentang banyaknya buku panduan untuk belajar Al-qur'an namun tidak dibarengi dengan keterampilan dari para ustadz dan ustadzah dalam mengoperasikan buku panduan tersebut. (Rumainur, 3 : 2019) .

Ulama NU yang dimaksud yaitu Ir.Imam Syafi'i yang pada saat itu menjabat sebagai ketua biro TPQ LP Ma'arif Cabang Sidoarjo yang juga dibantu oleh tim yaitu ustadz Fahrudin Sholih, Masykur Idris dan Suwarno H.B, untuk membuat buku panduan BTQ yang lebih mudah untuk dipelajari oleh para santrinya. Metode ini menggunakan cara yang praktis, sedikit demi sedikit dikenal dengan CBSA (cara belajar santri aktif) yaitu waspada pada bacaan yang salah serta menggunakan metode drill.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, dalam penelitiannya yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan

Tahsin Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Alquran Di Ma'had Sunan Ampel Malang" dari hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan tahsin alquran di ma'had sunan Ampel. yaitu tahsin alquran bertujuan untuk memperdalam teori alquran, menambah kecintaan dalam membacanya melalui metode ceramah, klasik dan simak, dapat di temukan kesamaan penelitian untuk mengukur dalam bagaimana meningkatkan kemampuan membaca al- quran dengan baik.

Juga penelitian serupa yang diteliti oleh husin dan Muhammad arsyad, dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di MI DARUL FALAH". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode tahsin memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan siswa-siswi di MI Darul Falah dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan

kaidah-kaidah tajwid. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode klasikal baca simak. Guru pun ikut serta mencontohkan bacaan yang baik dan membenarkan bacaan Al-Qur'an siswa. Selain itu juga, guru juga melakukan permainan yang berkaitan dengan ilmu tajwid agar siswa-siswi tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti lakukan

memiliki kesamaan dari kajian penelitian mengenai tahsin dan belajar membaca al Qur'an, serta metode penelitian yang sama, hanya saja berbeda lokasi penelitian, yaitu Ma'had Sunan Ampel Malang dan MI Darul Falah, sedangkan yang akan diteliti saat ini yakni di Lembaga Pendidikan Profesi Riau International College Pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan Program Tahsin yang telah berlangsung di Lembaga Pendidikan Profesi Riau International College Pekanbaru yang belum pernah diteliti tentang kemampuan membaca Alqur'an mahasiswanya. Masih banyak mahasiswa yang belum lancar membaca Alqur'an dan belum mampu memahami kaidah Tajwid itu dengan baik, sehingga menimbulkan kesalahan dalam membaca Al-quran. Ketika kesalahan yang dilakukan itu adalah kesalahan Jaliy (Besar), maka akan menyebabkan perubahan makna dan ini adalah kesalahan besar.

Program Tahsin ini berlangsung setiap semester 1 dengan 16 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran tahsin tersebut dilaksanakan sebagai mana perkuliahan pada umumnya, dengan menampilkan bahan ajar dan alquran menggunakan proyektor. Kemudian guru memberikan penjelasan dan mencontohkan bacaan alquran yang ditampilkan di layar proyektor. Siswa mengikuti bacaan secara bersama dan kemudian bergiliran membaca satupersatu.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis berkeinginan untuk

melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Pelaksanaan Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa Di Lembaga Pendidikan Profesi (LPP) Riau International College." Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan Program Tahsin dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Alquran di LPP Riau International College Pekanbaru

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian field research dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat open minded. Adapun subjek penelitian ini ialah guru tahsin dan mahasiswa LPP Riau International College Pekanbaru. Sedangkan objek penelitiannya yaitu Program Tahsin dalam meningkatkan kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa Di Lembaga Pendidikan Profesi (LPP) Riau International College.

Metode pengumpulan data yang digunakan Dalam penelitian ini meliputi: observasi langsung, wawancara. dan dokumen yang berkaitan dalam penelitian agar hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi. Penulis mengumpulkan data yang

diambil dari observasi secara langsung, pengumpulan data lewat dokumentasi berupa file-file yang berkaitan dengan kurikulum tahsin baik dari rancangan pembelajaran / RPP, target pembelajaran tahsin, dan nilai hasil ujian tahsin. Setelah data-data terkumpul maka penulis akan mengolahnya melalui teknik analisa data dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan terakhir yaitu menarik kesimpulan (Verifikasi) kegiatan analisis data pada tahap akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan tahsin di LPP Riau International College ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan memperbaiki kualitas membaca Alquran mahasiswa sesuai dengan kaedah tajweed.

Program tahsin tersebut adalah program tambahan dari pembelajaran pendidikan agama islam. Pelaksanaannya digabungkan dengan pelajaran agama islam. Program Tahsin dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu pada pukul 08.00 wib sampai 09.30 wib. Setiap materi pembelajaran agama islam selalu dibuka dengan membaca ayat Al-Quran yang berhubungan dengan pembelajaran pada hari tersebut. Ayat tersebutlah yang digunakan untuk pembelajaran tahsin. Dalam setiap 1 kali pertemuan, lama waktu pembelajaran tahsin hanya antara 20 – 30 menit saja dari total waktu pembelajaran pendidikan agama islam selama 90 menit. Karena sisa waktu antara 60 – 70 menit

digunakan lebih fokus ke bahan ajar pendidikan agama islam.

Metode pembelajaran tahsin di dalam kelas di ikuti oleh 25 mahasiswa. Setiap ruang kelas berpendingin AC sehingga belajar lebih nyaman dan diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi mahasiswa dalam belajar. Cara pelaksanaan tahsin adalah dengan menampilkan ayat al-Quran yang digunakan untuk pembelajaran tahsin menggunakan layar proyektor, sehingga baik guru maupun siswa lebih fokus pandangan ke depan layar proyektor. Guru tahsin memberikan contoh cara membaca ayat tersebut dan menjelaskan materi tahsin kepada mahasiswa. Kemudian mahasiswa membaca secara bersama-sama. Setelah membaca secara bersama-sama, masing - masing mahasiswa di tes baca Al-Quran satu per satu. Sehingga guru tahsin dapat memberikan koreksi terhadap bacaan Al-Quran mahasiswa yang perlu diperbaiki.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru tahsin adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi secara lisan.

Evaluasi ini dilakukan setiap tatap muka pembelajaran tahsin berlangsung. Guru tahsin sering mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa berkaitan dengan ilmu tajwid untuk menguji ingatan mahasiswa sekaligus membuat mereka lebih konsentrasi dalam belajar. Sering kali mahasiswa dipanggil ke depan kelas, dan guru tahsin memberikan pertanyaan kepadanya tentang hukum tajwid. Mahasiswa yang telah maju tersebut

di minta oleh guru agar menunjukkan hukum tajwid yang terdapat pada ayat pada layar proyektor yang ditampilkan oleh guru tahsin.

Berikut wawancara penulis dengan guru tahsin bapak ustadz Rudi di LPP Riau Inetrnational College, Rabu, 1 November 2022, pukul 11.00 wib. saat observasi kegiatan ini berlangsung. Penulis bertanya, mengapa mahasiswa sering kali dalam pembelajaran tahsin ini ada yang ditunjuk untuk maju kedepan kelas dan diajukan pertanyaan? Maka guru tahsin menjawab sebagai berikut ;

“Saya sering kali memanggil beberapa mahasiswa ke depan sebagai evaluasi terhadap mahasiswa tersebut secara langsung, sering kali saya ajukan pertanyaan tentang materi tahsin, seperti hukum mad dan hukum-hukum yang lainnya berkaitan dengan tajwid dan saya minta untuk menjelaskan dan menunjukkan contoh ayat dari hukum tajwid tersebut, yang telah ditampilkan di layar proyektor. Dengan memanggil mereka ke depan, maka diharapkan seluruh mahasiswa akan lebih serius dan konsentrasi dalam belajar. Sehingga pembelajaran tahsin ini lebih berhasil”

2. Evaluasi tertulis

Evaluasi tertulis dilakukan pada pertemuan ke 8 (ujian mid semester) dan pertemuan ke 16 (ujian akhir semester). Penilaian ujian ini juga sangat berpengaruh terhadap nilai kuliah pendidikan agama islam.

Penulis juga bertanya kepada guru tahsin bapak ustadz Rudi di LPP Riau Inetrnational College, Rabu, 1

November 2022, pukul 11.10 wib. mengenai evaluasi selain lisan, jawaban guru tahsin adalah sebagai berikut ;

“Selain evaluasi secara lisan, maka saya juga mengevaluasi seluruh mahasiswa secara tertulis, biasanya pada pertemuan ke 8 dan pertemuan terakhir yaitu ke 16 saya adakan ujian mid semester dan ujian akhir semester. Setiap pertemuan saya sering kali mengingatkan kepada mahasiswa bahwa pada pertemuan ke 8 dan 16 ada ujian, diharapkan dengan mereka mengetahui jadwal ujian tersebut, mereka menjadi lebih serius dalam belajar. Sehingga tujuan pembelajaran tahsin ini tercapai.”

Berdasarkan pemaparan di atas, Program Tahsin yang dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Profesi (LPP) Riau International College bertujuan agar mahasiswa mampu membaca alqur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaedah tajwidnya. Berdasarkan hasil analisa penulis, baik melalui observasi, wawancara dengan guru tahsin dan melihat dokumen hasil ujian tertulis tahsin baik mid semester maupun akhir semester, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran tahsin di Lembaga Pendidikan Profesi (LPP) Riau International College cukup berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran seluruh mahasiswanya. Salah satu faktor yang mendukung tingkat keberhasilan program ini adalah seluruh mahasiswa sangat bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran program Tahsin ini.

Menurut peneliti, metode tahsin yang telah diterapkan di LPP Riau International College sangatlah tepat, mengingat metode tahsin yang dilaksanakan dengan cara langsung praktik membaca ayat Al-Quran dan guru tahsin tidak membebani mahasiswa untuk menghafal nama-nama hukum tajwid yang dipelajari, sehingga mahasiswa tidak merasa terbebani dengan hafalan yang banyak. Guru tahsin yang sangat komunikatif dengan menerapkan metode tanya jawab juga sangat membantu mahasiswa lebih mudah memahami materi tahsin.

Jika dibandingkan dengan 2 penelitian lainnya yang telah penulis sebutkan diatas, maka terdapat beberapa perbedaan sebagai berikut;

1. Penggunaan metode pembelajaran

a. Ma'had Sunan Ampel malang menggunakan metode ceramah, klasik dan simak.

b. Mi Darul Falah medan menggunakan metode klasikal dan baca simak

c. Lpp Riau International College Pekanbaru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, baca simak.

2. Penggunaan media pembelajaran Tahsin

a. Ma'had Sunan Ampel malang menggunakan mushaf Al-Quran langsung

b. Mi Darul Falah medan menggunakan mushaf al-Quran

c. Lpp Riau International College Pekanbaru menggunakan proyektor.

Walaupun terdapat beberapa perbedaan dalam pemakaian metode belajar tahsin, namun dari 2 penelitian sebelumnya, dapat dilihat bahwa semua penelitian menunjukkan adanya peningkatan secara keilmuan maupun praktik dalam membaca Al-Quran.

Peneliti memberikan saran agar pembelajaran tahsin yang sudah diterapkan tersebut lebih baik dipisahkan dari pelajaran agama islam, sehingga mahasiswa fokus di materi tahsin saja tanpa bercampur dengan bahan ajar yang lain. Sehingga durasi waktu belajar tahsin bisa ditambah. Dengan demikian diharapkan pencapaian hasilnya dapat lebih meningkat lagi.

4. KESIMPULAN

Implementasi program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran mahasiswa di Lembaga Pendidikan Profesi (LPP) Riau International College dilakukan dengan cara membaca alquran yang ditampilkan menggunakan alat peraga multimedia yaitu menggunakan layar proyektor, cukup berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran seluruh mahasiswanya. Mengingat metode tahsin yang dilaksanakan dengan cara langsung praktik membaca ayat Al-Quran serta guru tahsin tidak membebani mahasiswa untuk menghafal nama-nama hukum tajwid yang dipelajari, sehingga mahasiswa tidak merasa terbebani dengan hafalan yang banyak. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program

tahsin di lembaga pendidikan ini adalah penggunaan metode mengajar yang tepat, yaitu dengan metode tanya jawab, ceramah, baca simak dan menggunakan perangkat multimedia, serta faktor semangat belajar mahasiswa yang tinggi untuk belajar tahsin. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan Islam pada Lembaga Pendidikan Profesi (LPP) Riau International College khususnya pengetahuan dan pelaksanaan mengenai program tahsin yang tepat, guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi mahasiswanya.

REFERENSI

- [1] Abdul Azis, Abdurrauf al-hafidz. 2007. Panduan Daurah Alq'uran. Jakarta: Lembaga Ke Ilmuan Islam.
- [2] Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh. 2015. Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif. Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an.
- [3] Abu Abdullah, Muhammad bin Ahmd. 2007. Tafsir Al-Qurthubi. Jakarta: Pustaka Azzam.
- [4] Adib Bisri, Munawwir. 1999. Kamus Al-Bisri Indonesia-Arab Arab Indonesia. Surabaya: Pustaka Progresif.
- [5] Akbar, Husaimi Usman dan Purnomo Setiady. 2006. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Arikunto, Suharsimi. 2012. Jakarta: Rineka Cipta Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian.
- [7] Endin Mujahidin dkk, Tahsin Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam. Jurnal pendidikan luar biasa: Vol. 14, No. 1, Mei 2020, him. 026-031 DOI: 10.32832/jpls.v14i13216, hal 30
- [8] Husin dkk, "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mi Darul Falah", Al-Muhith: Jurnal ilmu Quran dan Hadist, hal 16
- [9] Lembaga khusus dan pelatihan Al-Qur'an. 2016. Materi Praktis Tahsin 1. Bandung: Tar-Q Press.
- [10] Mohamed Akhirudin Ibrahim. 2017. Persepsi Mata Kuliah Uloomul Qur'an Studi Banding Universitas Riset. Istanbul: Turkey.
- [11] Nadia Saphira Cahyani dkk.2020. Efektivitas Tahfidh dan Tahsin Al-Quran pada Masyarakat di Indonesia, Islamic Insights Journal, Volume 02 Number 02, pp. 95-100, hal 99
- [12] Nikmat, Mahi M. 2014. Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi

- Dan Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [13] Rumainur. 2019. “Efektivitas Metode At-Tartil dalam Pembelajaran Tahsin Al-qur’an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur”, *jurnal penelitian : Fenomena*, Vol.11, No 1
- [14] Setiawan, Dedi Indra. 2015. Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa Di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5138>.
- [15] Shaifudin. 2007. *Pengertian Program Menurut Beberapa Ahli*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [16] St.Y. Slamet. 2017. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- [17] Sudiarjo, Aso, Arni Retno Mariana, and Wahyu Nurhidayat. 2015. “Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid , Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android. ” *Jurnal Sisfotek Global* 5 (2):54-60.
- <http://journal.stmikglobal.ac.id/index.php/sisfotek/article/view/80>.
- [18] Surawan Martinus. 2001. *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [19] Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak: Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani Press.